

KONSEP LINGKUNGAN PENDIDIKAN MENURUT DO'A-DO'A NABI IBRAHIM A.S DALAM Q.S., IBRAHIM AYAT 35-37

Adapun maksud Nabi Ibrahim mendirikan Makkah itu ialah karena hendak mendirikan sebuah rumah persembahan kepada Allah Yang Maha Esa, dan sunyi dari berhala. Sebab itu beliau memohonkan kepada Allah supaya anak-cucunya jangan sampai menyembah berhala-berhala itu. Dan didoakannya kepada Tuhan supaya negeri yang telah dibukanya itu aman sentosa. Merasa tentramlah kiranya orang yang tinggal disana.

Dan dalam ayat 36, Nabi Ibrahim memunajatkan kepada Tuhan, menerangkan pengalamannya yang telah banyak mengembara, sejak dari tanah kelahirannya di Babil (negeri irak), sampai ke palestina, tanah yang dijanjikan Tuhan pula buat keturunannya, sampai ke mesir, tempat dia mengawini Hajar Ibu Ismail, dilihatnya seluruh negeri itu betapa sesatnya manusia karena menyembah berhala, sampai beliau bertentangan dengan ayahnya sendiri dan dengan Rajanya.

Berhala itu telah menyesatkan manusia. padahal yang patut disembah adalah Allah, sedang berhala itu adlah alam ciptaan Allah juga. Manusia tersesat membesar-besarkan dan memuja barang dibuatnya dengan tangan sendiri, sehingga mereka tersesat dan terperoseok dari lurus, kepada jalan lain yang membawa hanyut ke dalam kesengsaraan.

Allah mengingatkan mereka berbagai kejadian yang telah ditetapkan oleh Allah yaitu berita tentang Nabi Ibrahim, dia berdo'a, *Ya Allah yang berbuat baik kepadaku dengan mengabulkan doaku, jadikanlah mekkah sebagai negeri yang aman."*

Nabi Ibrahim a.s. juga berdo'a agar agar dirinya dan keturunannya dijauhkan dari menyembah berhala, tetapkan mereka pada tauhid dan Islam yang telah mereka pegang, serta dijauhkan dari penyembahan berhala.

Diterangkan, Nabi Ibrahim a.s. bapak para Nabi, mencela kaumnya karena menyembah berhala. Ibrahim memohon kepada Allah untuk menjauhkan dia dan anak cucunya dari penyembahan terhadap berhala, karena ia telah menyesatkan kebanyakan manusia.

[illegible]

Ayat ini bukan saja mengajarkan agar berdo'a untuk keamanan dan kesejahteraan kota mekkah, tetapi juga mengandung isyarat tentang perlunya setiap muslim berdoa untuk keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya, dan penduduknya memperoleh rezeki yang melimpah.

Selain itu, Nabi Ibrahim juga memohon agar anak cucunya dijauhkan dari penyesatan berhala. Tetapi walaupun demikian, bukanlah dalam arti memaksa mereka mengakui keesaan Allah, tetapi Nabi Ibrahim bermohon agar kiranya fitrah kesucian yang dianugerahkan Allah dalam Jiwa setiap manusia dan yang intinya adaah tauhid terus terpelihara.

Menurut Thabathaba'I dan Sya'rawi yang dikutip dalam Tafsir Al-Misbah, doa Nabi Ibrahim untuk menjadikan kota mekah dan sekitarnya sebagai kota yang aman, adalah bukan berarti menjadikan kota tersebut aman secara terus menerus tanpa peranan

⁵ M. Quraisy Shihab, op.cit., h. 66-68

takwiny/ aman yang tercipta atas dasar penciptaan keamanan. Yang

beliau mohonkan adalah (أمن تشريعي) amn tasyri'iy, yakni

permohonan kiranya Allah menetapkan hukum keagamaan yang mewajibkan orang mewujudkannya, memelihara dan menjaga keamanannya.

Oleh sebab itu, manusia pada umumnya sejak dulu hingga sekarang memang menghormati kota mekkah baik secara tulus dan didorong oleh ketaatan beragama, maupun melalui adat kebiasaan yang berlaku pada penduduknya atau peraturan yang ditetapkan oleh penguasanya yang melarang non muslim memasukinya.

- d. Menurut Al-Imam Abul Fida Ismai'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi dalam *Tafsir Ibnu Kasir*⁶

Dalam ayat tersebut, Allah SWT dalam bantahannya terhadap orang musyrik Arab menyebutkan bahwa negeri Mekah ini sejak mula dibangun hanyalah sebagai tempat untuk menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan Nabi Ibrahim a.s. yang meramaikannya karena pembangunan yang dilakukannya berlepas

⁶ Al-Imam Abul Fida Ismai'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* Juz 13, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003) ct ke-1, h. 362-366

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ



2. Q.S., Ibrahim Ayat 37

[illegible]

a. Menurut Hamka (Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah) dalam *Tafsir Al-Azhar*

⁸ Al-Qur'an, 14 (Ibrahim): 37

oleh Nabi Ibrahim: “*beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur*”⁹

Doa Nabi Ibrahim dikabulkan oleh Allah, meskipun negeri mekkah kering, lembah yang tidak ada tumbuh-tumbuhan, dan sumur zam-zam tidak cukup airnya untuk mengalir tanah tandus itu, dan sekelilingnya adalah gunung-gunung batu semuanya. Namun di daerah-daerah luar kota mekkah bertmbun buah-buahan, sayur-sayur, dan makanan dibawah oleh petani-petani Badwi. Dan mereka sendiri, orang quraisy, dapat pula melebarkan sayap perniagaan ke Thaif dan Syam, ke yaman dan ke ujung Selatan Tanah Arab. Doa Ibrahim berujung pula. Yaitu mudah-mudahan mereka bersyukur kepada Tuhan.

b. Menurut Al-Mushthofa Al-Maraghi dalam *Tafsir Al-Maraghi*

Nabi Ibrahim menempatkan sebagian keturunannya, yaitu anak cucu ismail, di lembah tiada bertanaman, lembah makkah di dekat rumah Allah yang telah dijadikan sebagai tanah suci.

Adapun Maksud Nabi Ibrahim jadikan Negeri tersebut sebagai tanah suci, tidak lain agar penduduknya dapat mendirikan shalat di dekatnya, memakmurkannya dengan berdzikir dan beribadah kepada Allah, dan menjadikan hati sebagian manusia terbakar rindu kepada mereka.

⁹ Hamka, *Tafsir al-azhar Juzu' 13 dan Juzu' 14*, loc.cit.

عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ

Adapun firman Allah SWT:

رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

Menurut Ibnu Jarir, ayat ini berkaitan dengan firman-Nya,

“al-muharram”. Dengan kata lain, sesungguhnya saya menjadikannya sebagai tanah yang haram (suci) agar penduduknya dapat mendirikan salat di dekatnya.¹²

¹² Ibnu Katsir, op.cit., h. 367

ketaatan kepada Allah. Karena, mengingat Mekah adalah sebuah lembah yang tidak memiliki tumbuh-tumbuhan, maka dimohonkan agar mereka memperoleh buah-buahan untuk makan mereka. Dan Allah mengabukannya dengan mendatangkan dari daerah-daerah disekitarnya, segala macam buah-buahan untuk mereka makan.

C. Konsep Lingkungan Pendidikan Menurut Do'a-Do'a Nabi Ibrahim A.S. Dalam Q.S., Ibrahim Ayat 35-37

Salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam mencapai tujuannya adalah institusi atau lembaga pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan institusi atau lembaga pendidikan dimana pendidikan itu berlangsung. Selain itu, lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut berperan dalam menciptakan prestasi belajar dalam proses pendidikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya, lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik. Se jauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Menurut beberapa keterangan diatas, setelah Hajar melahirkan Ismail Allah memerintahkan Ibrahim untuk hijrah ke jazirah Arab-tepatnya, makkah sekarang-dan disana beliau menempatkan istri dan anaknya. Disana beliau berdoa agar tempat yang tersebut dijadikan negeri yang aman dan nyaman, jauh dari penyembah berhala dan lainnya dengan bekal air yang tidak memadai, Ismail dan Ibunya ditinggal Ibrahim di tengah –tengah padang pasir yang tandus dan gersang.

[illegible]

Lingkungan Religius yang dimaksud adalah lingkungan menanamkan nilai absolut yang berdasarkan wahyu. Dalam mendidik anak perlu perhatian dan usaha yang sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya sangat cepat diserap dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, untuk menghindari anak-anak dari lingkungan yang negatif yang akan berbahaya bagi perkembangannya, maka sangat penting untuk menciptakan lingkungan anak dengan lingkungan religious, karena lingkungan tersebut sebagai dasar bagi anak dalam perkembangan keagamaannya.

Untuk menciptakan lingkungan yang religious salah satunya dengan cara mendekatkan rumah dengan masjid. Sebagaimana Nabi Ibrahim yang telah membangun rumah beliau dekat Baitullah (makkah).

Masjid adalah tempat untuk beribadah bertaqarrub kepada Allah yang Maha Pencipta. Tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah, masjid juga sebagai tempat pendidikan yang sudah dipraktikkan dalam sejarah.

Pendidikan erat sekali hubungannya dengan masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk beribadah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya dianjarkan kaidah-kaidah Islam dan hokum-hukum agama, sebagai tempat pertemuan bagi pemimpin-pemimpin militer dan bahkan sebagai istana tempat menerima duta-duta Negara asing. Masjid dapat disebut sebagai pusat berkehidupan kerohanian, sosial, politik, dan sebagainya sehingga masjid-masjid itu disebut sebagai rumah Tuhan (bait Allah), untuk memasuki masjid tidak memerlukan izin, apakah untuk beribadah, belajar atau maksud –maksud lainnya.

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan, Kedua lingkungan tersebut saling berhubungan. Lingkungan yang aman dan religius menjadikan anak didik merasa nyaman, menjunjung tinggi sikap sopan santun dan semua yang didasari oleh keimanan kepada Allah SWT, akan menjadikan nilai-nilai keagamaan akan tertanam dalam diri anak, sehingga tujuan pendidikan islam akan tercapai yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam lingkungan keluarga, dalam diri anak ditanamkan nilai dalam arti pandangan hidup yang nantinya akan mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, dan juga ditanamkan sikap yang nantinya juga akan menjadi basis dalam menghargai seorang guru di sekolah. Oleh karena itu, seorang ayah dan ibu sangat berperan dalam keluarga, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang sebagaimana Nabi Ibrahim dan Siti Hajar ajarkan dalam mendidik anak.

Sebagai orang tua, tentu memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Bahkan seorang anak mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan fasilitas kehidupan yang layak apada anaknya, tetapi orang tua sebagai seorang muslim juga memiliki kewajiban untuk mendiidk tentang ajaran islam

“Ajarilah anak-anakmu tiga perkara: cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga Nabinya, dan membaca Al-Qur’an” (HR. Dailami)

Seorang ibu mempunyai peranan penting terhadap anak didiknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu disampingnya, ibu yang memberi makan dan minum, mendidik, dan bergaul dengan anak-anaknya. Karena, kebanyakan seorang anak lebih mencintai ibu mereka dibandingkan anggota keluarganya yang lain. Sebagaimana dalam sebuah syair yang telah dikemukakan oleh Hafidz Ibrahim yang dikutip dalam buku Ilmu Pendidikan Islam:

“Ibu adalah Ibarat sekolah. Jika engkau persiapkan dia, berarti engkau telah mempersiapkan suatu generasi (bangsa) yang bai dan kuat”¹⁵

Pendidikan yang dilakukan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang sangat tidak bisa diabaikan sama sekali. Sebab itu, ibu haruslah pandai dan bersikap bijaksana dalam mendidik anak. Karena, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anak akan berpengaruh juga terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Khususnya dalam menanamkan nilai keagamaan dalam diri anak. Contohnya, ketika hendak makan, setiap sebelum makan ibu mengajarkan untuk membaca doa terlebih

[illegible]

Seorang ayah juga mempunyai tugas atau tanggung jawab dalam keluarga, yaitu, memberikan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga dan melindungi anak dari ancaman yang ada di luar, seperti seorang ayah harus menjaga anaknya dari bahaya Narkoba, minum-minuman keras dan lainnya. Karena, bahaya tersebut akan menghalangi proses perkembangan anak. Dengan demikian, Anak merasa terlindungi. Sebagaimana Nabi Ibrahim yang menjaga keluarganya dari orang-orang yang menyembah berhala.

Dengan demikian, sudah jelas sekali bahwa orang tua yaitu ayah dan ibu sangatlah berperan penting dalam proses perkembangan anak serta dalam menciptakan lingkungan yang aman dan religius dalam lingkungan keluarga.

Kedua, lingkungan sekolah, lingkungan tersebut adalah lanjutan dari lingkungan pendidikan dalam keluarga. Sekolah berfungsi juga sebagai tempat pendidikan dalam pembentukan pribadi anak. Adapun beberapa yang

Seorang guru adalah suatu aspek penting yang sangat berpengaruh banyak terhadap peserta didik. khususnya juga dalam membentuk kader-kader Islami. Oleh karena itu, semua guru harus mencerminkan kepribadian yang Islami. Dalam hal ini, adalah sebagai suri tauladan yang baik yang akan mempengaruhi atau menciptakan suasana yang religius di lingkungan anak didik. Sebagaimana dalam hadits telah dijelaskan:

من سن في الاسلام سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها بعده من غير أن ينقص من أجورهم شيء ومن سن في الاسلام سنة سيئة كان عليه وزرها ووزر من عمل بها من بعده من غير أن ينقص من أوزارهم شيء (رواه المسلم)

“Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu keburukan maka dia akan memperoleh dosa ditambah dosa seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun” . (HR. Muslim)¹⁶

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٠﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢١﴾

2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ?
3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S., Ash-Shaff: 2-3)¹⁷

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال
بلغوا عني ولو آية (روى البخاري)

“Bukhori meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr ra bahwa Nabi SAW bersabda: sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”. (HR. Bukhari)¹⁸

Selain guru, mata pelajaran juga mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana aman dan religius dalam lingkungan sekolah. Dalam pendidikan Islam proses belajar-mengajar harus diwarnai dengan nuansa Islami pula. Setiap materi pelajaran harus dihubungkan dengan ajaran agama

¹⁷ Kementrian Agama RI, op.cit., h. 551

[illegible]

islam. terutama yang berkenaan dengan kekuasaan Allah sebagai Penguasa Ilmu. Seperti, mata pelajaran sejarah, ketika seorang guru menerangkan terjadinya revolusi prancis yang memproklamirkan hak asasi manusia, maka guru tersebut harus mampu menjelaskan tentang pandangan islam tentang hak asasi manusia. Dengan demikian, siswa tidak akan terlepas dari ajaran yang bersifat keagamaan.

Dalam menciptakan lingkungan yang religius pada lembaga pendidikan di sekolah, akan lebih banyak dengan cara praktek ajaran islam secara langsung oleh anak didik. contohnya, praktek ajaran islam di lingkungan sekolah diterapkan ketika siswa mulai masuk dan gerbang dan berakhir ketika siswa mulai meninggalkan sekolah. Di sekolah misalnya siswi diwajibkan memakai jilbab dan bagi siswa memakai celana panjang.

Selain menciptakan lingkungan yang religius, lebih baiknya juga kita ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Seperti melarang siswa untuk merokok dan meminum minuman keras yang jelas dilarang oleh agama Islam. Dengan begitu, siswa akan merasa aman, nyaman, dan terlindungi dan pastinya tidak akan menghalangi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, guru dan materi pelajaran harus dirancang secara sistematis untuk menciptakan atau mewujudkan lingkungan yang benar-benar religius. Sehingga, dengan lingkungan tersebut akan menjadi warna dari

keseharian anak didik dimana ia menuntut ilmu. Dan anak akan merasa aman dan nyaman

Ketiga, Lingkungan Masyarakat, sama halnya dengan keluarga, dan sekolah, masyarakat juga berperan penting dalam perkembangan anak. Di masyarakat anak akan diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, belajar bertanggung jawab, dan tentunya juga mendapatkan ajaran yang kaitannya dengan ajaran islam. Dalam keluarga, yang bertanggung jawab atau yang berperan penting dalam proses perkembangan adalah orang tua yaitu ayah dan ibu, dalam lingkungan sekolah adalah seorang guru dan warga lainnya ada di lingkungan tersebut, begitu juga dengan lingkungan masyarakat.

Ketika anak memasuki masa remaja, anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berada di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, lingkungan pergaulan anak di masyarakat mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada pengaruh pergaulan di lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini, Rasulullah bersabda:

أما مثل المجلس الصالح والمجلس السوء كحامل المسك ونافخ الكير. فحامل المسك أما ان يحذيك وأما ان تجد منه ريحا طيبة . ونافخ الكير أما ان يحرق ثيابك و أما ان تجد منه ريحا خبيثة (رواه البخاري ومسلم)

“Sesungguhnya perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang jelek, adalah seperti orang yang membawa minyak kasturi dengan peniup ubupan (tukang besi). Adapun pembawa minyak kasturi, adakalanya

